

Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Oleh: Herry Widyastono^{*)}

Abstrak: Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, guru dituntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mungkin selama ini didasarkan atas intuisi, kepraktisan, mencontoh pengajar favoritnya ketika masih menjadi mahasiswa di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), atau atas dasar teori-teori tertentu yang pernah dipelajarinya. Salah satu model rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditawarkan di sini, di dalamnya terkandung komponen: (1) Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran (pesan/informasi) kepada siswa; (2) Metode pembelajaran, yaitu cara pengajar mengorganisasikan pesan/informasi dan siswa agar terjadi pembelajaran; (3) Media pembelajaran, yaitu peralatan yang digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi dari pengirim (sumber belajar) kepada penerima pesan (siswa); (4) Sumber belajar, yaitu sumber pesan/informasi yang akan dipelajari siswa; dan (5) Waktu yang digunakan oleh siswa dan pengajar dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, waktu.

1. Pendahuluan

Pada tahun 2006 telah disahkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar

Kompetensi Lulusan (SKL), dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

^{*)} Herry Widyastono adalah Peneliti Madya Bidang Pendidikan, saat ini sebagai Kepala Bidang Kurikulum Pendidikan Khusus pada Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan diharapkan mengembangkan sendiri kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mengacu pada SI dan SKL. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan dapat mengembangkan sendiri, mengadaptasi atau mengadopsi model-model kurikulum yang dikembangkan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas bekerjasama dengan Direktorat terkait, dan dapat mulai menerapkannya pada tahun pelajaran 2006 di kelas 1 dan 4 untuk sekolah dasar, serta kelas 1 untuk sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan. Sekolah yang belum mampu, dapat mulai menerapkannya pada tahun pelajaran 2009. Bagi sekolah yang semula sudah menerapkan Kurikulum 2004 pada semua kelas, dapat menerapkannya secara serempak pada semua kelas.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan

proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien {Pasal 19 ayat (3)}. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi ajar, (3) metode pengajaran, (4) sumber belajar, dan (5) penilaian hasil belajar (Pasal 20).

Istilah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dulu dikenal dengan istilah satuan pelajaran (satpel), identik dengan rencana pelajaran (*lesson plan*) atau strategi pembelajaran (*instructional strategy*), yang pada hakekatnya merupakan perencanaan urutan kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Setiap pengajar mempunyai cara sendiri untuk menentukan urutan kegiatan pembelajarannya. Setiap cara itu dipilih atas dasar keyakinan akan keberhasilannya dalam mengajar. Pemilihan itu mungkin didasarkan atas intuisi, kepraktisan, mencontoh pengajar favoritnya ketika ia masih menjadi siswa/mahasiswa, atau mungkin pula atas

dasar teori-teori tertentu yang pernah dipelajarinya.

Ada pengajar yang memulai kegiatannya dengan menunggu pertanyaan dari siswa, ada yang aktif memulai dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, ada pula yang mulai dengan memberikan penjelasan tentang materi yang akan diuraikan, dan ada yang memulai dengan mengulangi penjelasan tentang materi yang lalu. Kemudian, ada yang melanjutkan dengan kegiatan menjawab pertanyaan siswa, membentuk kelompok diskusi, atau menggunakan program kaset untuk mendengarkan bersama. Akhirnya, kegiatan pembelajaran itu ditutup dengan tes atau rangkuman materi yang telah dibahas.

Artikel ini akan membahas hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana sebaiknya pengajar mengatur urutan kegiatan pembelajarannya setiap kali ia mengajarkan suatu bagian dari mata pelajaran (pesan/informasi) yang harus diajarkannya.

2. Kajian Literatur

2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Istilah rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 19

Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (pasal 20), dapat diidentikkan dengan istilah strategi pembelajaran (*instructional strategy*) atau rencana pelajaran (*lesson plan*).

Webster seperti dikutip oleh Gerlach dan Ely (1971) mengartikan istilah strategi sebagai: (1) suatu perencanaan yang teliti atau suatu muslihat yang cerdas, dan (2) suatu seni menggunakan atau memikirkan rencana untuk mencapai tujuan.

Kemudian, Briggs (1977) menyatakan bahwa strategi pembelajaran selain untuk menentukan urutan pembelajaran setiap tujuan pembelajaran khusus, juga merancang tindakan-tindakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Sedangkan Dick dan Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran memuat sekurang-kurangnya komponen: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi ajar, (3) metode pengajaran, (4) sumber

belajar, dan (5) penilaian hasil pembelajaran (Pasal 20).

Sedangkan Dick dan Carey (1985) menyatakan bahwa di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terkandung lima komponen utama, yaitu: (1) kegiatan prapengajaran, (2) penyajian informasi, (3) peran serta siswa, (4) pengujian, dan (5) kegiatan tindak lanjut.

(1) Kegiatan Prapengajaran

Kegiatan pra-pengajaran dilakukan sebelum memulai pembelajaran yang formal, terdapat sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan. Pertama, ialah tingkat motivasi siswa yang akan menerima bahan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apa yang menjadikan siswa tertarik dan apa yang membuat ia tidak suka. Kedua, ialah petunjuk tentang apa yang siswa akan mampu lakukan bilamana mereka sudah menyelesaikan pembelajaran. Selanjutnya, ketiga, memberitahu siswa tentang keterampilan prasyarat yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan diberikan.

(2) Penyajian Informasi

Penyajian informasi kepada siswa dilakukan setelah ditentukan kompetensi yang akan dicapai siswa. Penyajian informasi disertai dengan

contoh, baik berupa konsep, prinsip, maupun prosedur. Pengurutan bahan pembelajaran (konsep/prinsip/prosedur) dimulai dari kapabilitas paling bawah berlanjut pada kapabilitas berikutnya.

(3) Peran Serta Siswa

Peran serta siswa, yang paling besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar ialah latihan dengan pemberian balikan, yang berarti siswa diberi tahu apakah jawabannya benar atau salah.

(4) Pengujian

Terdapat empat macam tes acuan patokan yang dapat digunakan, yaitu: tes tingkah laku masukan, pre-tes, tes sambil jalan (sisipan), dan post-tes.

(5) Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut merupakan bagian dari strategi tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa sebagai hasil dari prestasi yang diperolehnya pada post-tes. Apakah diperlukan penyediaan bahan remediasi yang terpisah bagi siswa, atau bahan pengayaan, atau saran tentang kegiatan berikutnya yang dapat diikuti oleh siswa.

Sementara itu, Gagne dan Briggs (1979) mengemukakan sembilan

urutan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: (1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, (2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (3) Mengingatkan kompetensi prasyarat, (4) Memberi stimulus (masalah, topik, konsep), (5) Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari), (6) Menimbulkan penampilan siswa, (7) Memberi umpan balik, (8) Menilai penampilan atau hasil belajar siswa, dan (9) Menyimpulkan.

Sedangkan Briggs dan Wager (1981) mengungkapkan bahwa tidak semua pembelajaran memerlukan seluruh urutan kegiatan tersebut. Sebagian pelajaran mungkin hanya menggunakan beberapa di antara sembilan urutan kegiatan tersebut, tergantung kepada karakteristik siswa dan jenis perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran. Pengurangan dari sembilan urutan tersebut masih memungkinkan sepanjang alasan secara rasionalnya jelas.

Berdasar uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran berkenaan dengan pendekatan pengelolaan kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi atau isi pelajaran secara sistematis, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien.

Di dalamnya terkandung empat komponen sebagai berikut: (1) Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran (pesan/informasi) kepada siswa; (2) Metode pembelajaran, yaitu cara pengajar mengorganisasikan pesan/informasi dan siswa agar terjadi pembelajaran; (3) Media pembelajaran, yaitu peralatan yang digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi dari pengirim (sumber belajar) kepada penerima pesan (siswa); (4) Sumber belajar, yaitu sumber pesan/informasi yang akan dipelajari siswa, dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, lingkungan; dan (5) Waktu yang digunakan oleh siswa dan pengajar dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

2.2 Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

2.2.1 Urutan Kegiatan Pembelajaran

Urutan kegiatan pembelajaran terdiri atas subkomponen: (1) Pendahuluan, (2) Penyajian, dan (3) Penutup. Setiap subkomponen tersebut terdiri atas beberapa langkah.

1) Subkomponen Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dari kegiatan pembelajaran. Dick

dan Carey (1985) menyebutkan dengan istilah *pre-instructional activities*, sedangkan di Indonesia sering disebut dengan istilah apersepsi.

Kegiatan awal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Seorang pengajar yang baik, tidak akan secara mendadak mengajak siswa untuk membahas topik hari ini, misalnya "Mata Pencabangan", pada saat siswa sedang seru-serunya diskusi tentang Goyang Inul. Pengajar itu harus bersedia menggunakan waktunya sejenak untuk ikut bersama mereka membicarakan Goyang Inul, kemudian secara pelan-pelan membawa pembicaraan tersebut kepada topik pelajaran hari itu.

Setelah itu, pengajar yang baik akan berusaha meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran baru sebelum ia mengajarkannya, dengan cara menjelaskan apa manfaat pelajaran tersebut bagi kehidupan siswa atau bagi pelajaran lanjutannya di kemudian hari.

Fungsi subkomponen Pendahuluan ini akan tercermin dalam langkah-langkah yang dijelaskan di bawah ini.

a) Penjelasan singkat tentang isi pelajaran

Pada babak permulaan pelajaran, siswa ingin segera mengetahui apa

yang akan dipelajarinya pada pertemuan saat itu. Keingintahuan ini akan terpenuhi bila pengajar menjelaskannya secara singkat.

Dengan demikian, pada permulaan kegiatan belajarnya siswa telah mendapat gambaran secara global tentang isi pelajaran yang akan dipelajarinya.

b) Penjelasan relevansi isi pelajaran baru

Siswa akan lebih cepat mempelajari sesuatu yang baru bila sesuatu yang akan dipelajarinya itu dikaitkan dengan sesuatu yang telah diketahuinya atau dengan sesuatu yang biasa dilakukannya sehari-hari.

Karena itu, pada tahap permulaan kegiatan pembelajaran siswa perlu diberi penjelasan mengenai relevansi atau keterkaitan isi pelajaran yang akan dipelajarinya dengan pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang telah dikuasainya, atau relevansinya dengan pengalaman dan pekerjaannya sehari-hari.

c) Penjelasan kompetensi siswa yang ingin dicapai

Siswa, akan belajar dengan lebih cepat bila ia mendapatkan tanda-tanda yang mengarahkan proses belajarnya. Tanda-tanda tersebut antara lain berupa penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.

Dengan tanda-tanda tersebut ia mempunyai kemungkinan mengorganisasikan atau mengatur sendiri proses belajarnya dengan menggunakan sumber-sumber yang ada di lingkungannya. Di samping itu, pengetahuannya tentang kompetensi yang ingin dicapai tersebut akan meningkatkan motivasinya selama proses belajarnya.

Karena itu, pengajar perlu menjelaskan kepada siswa tentang kompetensi yang ingin dicapai sebelum memulai kegiatan pembelajaran sesungguhnya.

Dengan selesainya ketiga kegiatan pendahuluan tersebut, siswa telah mempunyai gambaran global tentang isi pelajaran yang akan dipelajarinya, kaitannya dengan pengalamannya sehari-hari, bermotivasi tinggi untuk mempelajarinya, dan mungkin dapat mengorganisasikan kegiatan belajarnya sebaik-baiknya. Waktu yang dibutuhkan untuk ketiga kegiatan tersebut mungkin hanya sekitar 5-10 menit dari 100 menit waktu perkuliahan tersebut. Tetapi, manfaatnya sangat besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar siswa.

2) Subkomponen Penyajian

Setelah selesai kegiatan Pendahuluan, pengajar mulai memasuki kegiatan Penyajian. Penyajian adalah sub-

komponen yang sering ditafsirkan orang awam sebagai pengajaran karena memang merupakan inti kegiatan pembelajaran.

Di dalamnya terkandung tiga langkah pokok, yaitu: Uraian, Contoh, Latihan, yang urutannya dapat dibolak-balik sesuai keadaan dan kebutuhan.

a) Uraian

Uraian adalah penjelasan tentang materi pelajaran atau konsep, prinsip, dan prosedur yang akan dipelajari siswa.

b) Contoh

Contoh adalah benda atau kegiatan yang terdapat dalam kehidupan siswa sebagai wujud dari materi pelajaran yang sedang diuraikan.

Uraian dan contoh dapat merangsang siswa untuk memberikan respon terhadap isi pelajaran yang sedang dibahas. Semakin relevan uraian dan contoh tersebut terhadap kehidupan siswa, semakin jelas bagi siswa.

c) Latihan

Latihan adalah kegiatan siswa dalam rangka menerapkan konsep, prinsip, atau prosedur yang sedang dipelajarinya kedalam praktik yang relevan dengan pekerjaan atau kehidupannya sehari-hari. Latihan

yang dilakukan oleh siswa diikuti dengan bimbingan dan koreksi atas kesalahan yang dibuatnya serta petunjuk cara memperbaikinya dari pengajar. Latihan ini diulang seperlunya sampai siswa dapat menyelesaikannya dengan benar tanpa bantuan dari pengajar.

3) Subkomponen Penutup

Penutup adalah subkomponen terakhir dalam urutan kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas dua langkah, yaitu: Tes Formatif dan Umpan Balik, serta Tindak Lanjut.

a) Tes formatif dan umpan balik

Tes formatif adalah suatu set pertanyaan untuk dijawab, atau seperangkat tugas yang harus dikerjakan untuk mengukur kemajuan belajar siswa setelah menyelesaikan suatu tahap pelajaran.

Hasil tes formatif harus diberitahukan kepada siswa dan diikuti dengan penjelasan tentang hasil kemajuan siswa. Kegiatan memberitahukan hasil tes tersebut dinamakan umpan balik.

b) Tindak lanjut

Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan siswa setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan

balik. Siswa yang telah mencapai hasil baik dalam tes formatif dapat meneruskan ke bagian pelajaran berikutnya, atau mempelajari bahan tambahan untuk memperdalam pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Siswa yang mendapatkan hasil kurang harus mengulang isi pelajaran tersebut.

2.2.2 Metode Pembelajaran

Salah satu komponen utama strategi pembelajaran di luar urutan kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Tidak setiap metode pembelajaran sesuai untuk digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Karena itu, pengembang pembelajaran harus memilih metode yang sesuai untuk setiap kompetensi yang ingin dicapai.

Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan) isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Berikut disajikan hubungan antara metode pembelajaran dan kemampuan yang akan dicapai siswa (Suparman, 1993).

Hubungan antara Metode dan Kemampuan yang akan Dicapai

No	Metode	Kemampuan yang akan dicapai
1.	Ceramah	Menjelaskan konsep, prinsip atau prosedur
2.	Demonstrasi	Melakukan suatu keterampilan berdasar standar prosedur tertentu
3.	Penampilan	Melakukan suatu keterampilan
4.	Diskusi	Menganalisis/memecahkan masalah
5.	Studi mandiri	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis/mensintesis/ Mengevaluasi/melakukan sesuatu
6.	Kegiatan instruksional	Menjelaskan konsep, prinsip, ata prosedur terprogram
7.	Latihan	Melakukan suatu keterampilan
8.	Simulasi	Menjelaskan, menerapkan, dan menganalisis
9.	Sumbang saran	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis konsep, prinsip, dan prosedur tertentu
10.	Studi Kasus	Menganalisis/memecahkan masalah
11.	Computer assisted learning	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis/mensintesis/ mengevaluasi sesuatu
12.	Insiden	Menganalisis/memecahkan masalah
13.	Praktikum	Melakukan suatu keterampilan
14.	Proyek	Melakukan sesuatu/menyusun suatu laporan kegiatan
15.	Bermain peran	Menerapkan suatkonsep, prinsip, atau prosedur
16.	Seminar	Menganalisis/memecahkan maslah
17.	Simposium	Menganalisis masalah
18.	Tutorial	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis konsep, prinsip, prosedur
19.	Deduktif	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis konsep, prinsip, prosedur
20.	Induktif	Mensintesis suatu konsep, prinsip, atau perilaku

2.2.3 Media Pembelajaran

Media adalah peralatan yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Media dapat berupa alat-alat elektronik, gambar, buku, dan sebagainya.

Media digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena berbagai kemampuannya sebagai berikut: (1) Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata menjadi lebih besar; (2) Menyajikan benda atau peristiwa yang terletak jauh dari siswa ke

hadapan siswa; (3) Menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, berlangsung dengan sangat cepat atau sangat lambat menjadi lebih sistematis dan sederhana; (4) Menampung sejumlah besar siswa untuk mempelajari mata pelajaran tertentu dalam waktu yang sama; (5) Menyajikan benda atau peristiwa berbahaya ke hadapan siswa; (6) Meningkatkan daya tarik mata pelajaran dan perhatian siswa; dan (7) Meningkatkan sistematika pembe-

lajaran, seperti penggunaan transparansi, AVA, dan sebagainya.

Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran beraneka ragam. Pengajar dapat memilih salah satu atau beberapa di antaranya untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut disajikan kemampuan setiap jenis media pembelajaran dalam mempengaruhi berbagai macam belajar siswa (Suparman, 1993).

Kemampuan Setiap Jenis Media dalam Mempengaruhi Berbagai Macam Belajar

Macam belajar Jenis Media	Belajar informasi faktual	Belajar pengenalan visual	Belajar konsep, prinsip, dan aturan	Belajar prosedural	Menyajikan keterampilan, persepsi gerak	Mengemb. sikap, opini, dan motivasi
Gambar diam	sedang	tinggi	sedang	sedang	rendah	rendah
Gambar hidup	sedang	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	sedang
Televisi	sedang	sedang	tinggi	sedang	rendah	sedang
Obyek 3 dimensi	rendah	tinggi	rendah	rendah	rendah	rendah
Rekaman audio	sedang	rendah	rendah	sedang	rendah	sedang
Programed Instruction	sedang	sedang	sedang	tinggi	rendah	sedang
Demonstrasi	rendah	sedang	rendah	tinggi	sedang	sedang
buku teks tercetak	sedang	rendah	sedang	sedang	rendah	sedang
Sajian oral	sedang	Rendah	sedang	sedang	rendah	Sedang

2.2.4 Sumber Belajar

Sumber belajar yaitu sumber pesan/informasi yang akan dipelajari siswa, dapat berupa: (1) pesan (*message*), yaitu informasi yang akan dipelajari oleh siswa; (2) orang (*people*), yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan (nara sumber), misalnya siswa sendiri, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, tokoh masyarakat; (3) bahan (*materials/software*), yaitu sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri, misalnya power point, buku teks; (4) alat (*device/hardware*), yaitu sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan, misalnya LCD, komputer; (5) teknik, yaitu prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan, orang, dan lingkungan untuk menyajikan pesan, misalnya demonstrasi, diskusi; dan (6) lingkungan (*setting*), yaitu situasi sekitar di mana pesan diterima, yang dapat berupa lingkungan fisik, lingkungan alam, dan lingkungan sosial (Miarso, 1984).

2.2.5 Waktu

Komponen terakhir dalam strategi pembelajaran adalah waktu, yaitu

jumlah waktu dalam menit yang dibutuhkan oleh pengajar dan siswa untuk menyelesaikan setiap langkah pada urutan kegiatan pembelajaran. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mengajar terbatas kepada waktu yang digunakan pengajar dalam pertemuan (kegiatan tatap muka) dengan siswa.

Sedangkan waktu untuk siswa adalah jumlah waktu yang digunakan dalam pertemuan dengan pengajar ditambah dengan waktu yang digunakan untuk melaksanakan tugas yang sehubungan dengan mata pelajaran di luar pertemuan (tatap muka) dengan pengajar.

Secara lengkap tabel rencana pelaksanaan pembelajaran dapat disusun seperti berikut ini (Widyastono, 2004, adaptasi dari Dick & Carey, 1985).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran :
 Kelas & Semester :
 Standar Kompetensi :
 Kompetensi Dasar :
 Indikator :

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN			METODE	MEDIA	SUMBER	WAKTU		
						GURU	SISWA	JML
PENDAHULUAN	Deskripsi singkat							
	Relevansinya dg pengiman siswa							
	KD/ Indikator							
PENYAJIAN	Uraian materi							
	Contoh							
	Latihan							
PENUTUP	Tes formatif & ump balik							
	Tindak lanjut							
						JUMLAH		

3. Simpulan dan Saran

3.1 Simpulan

Berdasar uraian di muka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

Rencana pelaksanaan pembelajaran berkenaan dengan pendekatan pengelolaan kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan materi pelajaran (pesan/informasi) secara sistematis, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa secara efektif dan efisien. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat komponen utama: (1) Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran (pesan/informasi) kepada siswa; (2) Metode pembelajaran, yaitu cara pengajar mengorganisasikan pesan/informasi dan siswa agar terjadi pembelajaran; (3) Media pembelajaran, yaitu peralatan yang digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi dari pengirim (sumber belajar) kepada penerima pesan (siswa); (4) Sumber belajar, yaitu sumber pesan/informasi yang akan dipelajari siswa, dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, lingkungan; dan (5) Waktu yang digunakan oleh siswa dan

pengajar dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Urutan kegiatan pembelajaran mengandung beberapa sub-komponen, yakni: (1) Pendahuluan, (2) Penyajian, dan (3) Penutup. Pendahuluan, terdiri atas langkah: (a) Penjelasan singkat tentang isi pelajaran; (b) Penjelasan relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman siswa; (c) Penjelasan tentang kompetensi siswa yang ingin dicapai. Penyajian, terdiri atas langkah: (a) Uraian (U); (b) Contoh (C); (c) Latihan (L); atau dapat pula dengan urutan C-L-U; L-C-U; atau pola lain. Penutup, terdiri atas langkah: (a) Tes formatif dan umpan balik; (b) Tindak lanjut.

3.2 Saran

Berdasar simpulan di atas maka disarankan kepada setiap pengajar sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dulu supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa secara efektif dan efisien.

Pustaka Acuan

- Briggs, Leslie J. 1977. *Instructional Designs, Principles and Applications*. New Jersey: Educational Technology Publications
- Briggs, L.J. & Walter W. Walger. 1981. *Handbook of Procedures for the Design of Instruction*. Englewood Cliffs, New Jersey: Educational Technology Publications.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*, Jakarta: Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)*, Jakarta: Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Dick, Walter & Lou Carey. 1985. *The Systematic Design of Instructions*. London: Scott, Foresman and Company.
- Gagne, R.M. & L.J. Briggs. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gerlach, V.S & D.P. Ely. 1971. *Teaching and Media, A Systematic Approach*. Englewood Cliffs, N.J. : Prentice Hall.
- Miarso, Yusufhadi. 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Suparman, Atwi. 1993. *Desain Instruksional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdikbud.
- Widyastono, Herry. 2004. *Strategi Pembelajaran bagi Siswa yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan Bakat Istimewa*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Ditjen Dikdasmen, Depdiknas.